

Model Rancangan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik (Studi pada Kelas X MIPA 3 di SMAN Enam Lingsung)

Wahyu Hariyati Anggraini¹, Fitria Kasih², Fuaddillah Putra³

Bimbingan Konseling, STKIP PGRI Sumatera Barat,

Email: wahyuhariyatianggraini@gmail.com¹, fitriakasih20@yahoo.co.id²,
putraalyanifahmi@gmail.com³,

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya keterampilan komunikasi peserta didik yang kurang baik dan masih adanya Guru Bimbingan dan Konseling yang belum menyusun Model rancangan layanan bimbingan kelompok berdasarkan *need assesmen* peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan :1. Profil keterampilan komunikasi peserta didik, 2. Pelaksanaan bimbingan kelompok dalam pencapaian tingkat keterampilan komunikasi di sekolah menggunakan metode diskusi.,3. Model rancangan bimbingan kelompok dalam membantu tingkat keterampilan komunikasi peserta didik berbasis diskusi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *mixed method*. Populasi penelitian adalah 33 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan 33 partisipan instrumen yang digunakan yaitu angket dan wawancara sedangkan untuk analisis data menggunakan presentase dan reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian tentang keterampilan komunikasi peserta didik X MIPA 3 SMAN 1 Enam Lingsung dilihat dari :1) Secara umum profil keterampilan komunikasi peserta didik pada kategori kurang baik. 2) Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik yang dilakukan Guru BK belum memberikan hasil yang maksimal karena selama ini Guru BK kurang memberikan metode-metode yang bervariasi sehingga keterampilan komunikasi peserta didik berada pada kategori kurang baik.3) Model rancangan layanan bimbingan kelompok dalam membantu meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik.

Kata Kunci: *Bimbingan Kelompok, Metode Diskusi, Keterampilan Komunikasi*

Abstrak

This study is prompted by the lack of communication skills of students and counselor who have not created a model of a group guidance service design based on the student needs assessment. The aim of this research is to describe: 1. Assessment of students' communication skills; 2. Implementation of guidelines through the discussion technique to improve communication skills in schools.3 The group guidance design approach to improve students' communication abilities via discussion. This study was carried out utilizing a mixed approach. The study population included 33 pupils. For data analyses utilizing percentages and data reduction, data presentation, conclusion drafts or verification, the sampling method was employed intentionally with 33 participants. The tools were questionnaires and interviews. 1) The student's communication skills profile is frequently in the poor category.2) Bk teachers have not delivered maximal results on the implementation of group leadership services in developing student communication skills, because so far, Bk teachers have not offered a variety of ways so that the communication skills of the students are poorly categorized. 3) Guidance Service Design Groups to Improve Children's Communication Skills

Keywords : *Group Guidance, Discussi Method , Communication Skills*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana membangun sumber daya manusia dalam suatu negara, pendidikan harus tetap berlangsung dan diharapkan melalui pendidikan peserta didik nantinya dapat mengelola permasalahan kehidupan sendiri dan masalah yang mengakar dimasyarakat dengan tujuan mampu bersaing di era globalisasi. Pendidikan juga merupakan pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup manusia. Penyelenggaraan pendidikan bagi setiap individu untuk memenuhi kebutuhan fisik dan mental yang mengarah pada kemandirian kepribadian yang dapat mempertanggungjawabkan dalam kehidupannya. Pendidikan dilaksanakan mencakup semua aspek kehidupan, baik secara individu maupun kelompok.

Layanan bimbingan dan konseling merupakan salah satu aspek pendidikan yang bertujuan untuk membantu peserta didik agar mampu berkembang dan mandiri. Layanan Bimbingan dan konseling di sekolah adalah sarana pelayanan bantuan secara khusus untuk diberikan kepada semua peserta didik agar dapat memahami, mengarahkan diri, bertindak sesuai dengan norma dan tuntutan agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal. Menurut Susanto, (2018:2) layanan bimbingan dan konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik yang bersangkutan untuk mencapai taraf perkembangan dan kebahagiaan yang optimal dalam menjalani proses pemahaman, penerimaan dan penyesuaian diri dengan lingkungan tempat ia berada.

Dalam bimbingan kelompok terdapat beberapa metode yang bisa digunakan salah satunya yaitu teknik diskusi dimana diskusi kelompok dipandang jantung bimbingan dan konseling karena sebagian besar metode bimbingan kelompok menggunakan variasi teknik diskusi kelompok dalam proses pelaksanaannya. Menurut Romlan, (Ramli 2017) ciri dari diskusi kelompok, yaitu: terdapat pembicaraan atau percakapan yang di laksanakan oleh 8 orang atau lebih, proses pembicaraan di rancang terlebih dahulu , tujuan untuk memperjelas dan untuk memecahkan suatu permasalahan, dalam proses diskusi di pimpin oleh pemimpin kelompok, hal ini menunjukkan bahwa dalam suatu kelompok terdapat anggota dan anggota dan pemimpin kelompok .

Diskusi memiliki banyaknya kelebihan untuk dapat melatih keterampilan dalam komunikasi peserta didik sehingga peserta didik mampu untuk mengeluarkan pendapat dan sarannya masing-masing sehingga peserta didik akan mengubah secara perlahan sikap negatif yang dimilikinya seperti sikap pemalu, timbul sikap percaya .Sikap percaya inilah yang membuat peserta didik terbuka dalam mengutarakan apa-apa yang ingin di ungkapkannya oleh sebab itu peserta didik mendapatkan suatu kesepakatan bersama tentang topik yang sedang di bahas. Menurut Santrock (Rosyadi 2007:16) keterampilan komunikasi adalah keterampilan yang diperlukan seseorang dalam berbicara, mendengar, mengatasi hambatan verbal, memahami komunikasi nonverbal dari lawan bicara atau komunikasinya mampu memecahkan konflik secara konstruktif. Keberhasilan maupun kegagalan dalam komunikasi dipengaruhi oleh berbagai faktor baik itu faktor dari luar maupun dari dalam pelaku komunikasi itu sendiri dimana terdiri oleh komunikator dan komunikan , berikut beberapa menurut para ahli mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi komunikasi .

Menurut Widjaja (Erlangga 2000:68) faktor- faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan dalam berkomunikasi ada umumnya di sebabkan antara lain yaitu kebisingan, keadaan psikologis komunikan, kesalahan penilaian oleh komunikan, kurangnya pengetahuan komunikator/ komunikan, bahasa isi pesan terlalu berlebihan, bersifat satu arah, faktor teknis, kepentingan dan prasangka. Menurut Lunardi (Erlangga 2001 : 34) faktor yang mempengaruhi komunikasi ialah citra diri, bagaimana individu memandang dirinya sendiri saat berhubungan dengan orang lain dalam situasi tertentu ; citra pihak lain, bagaimana individu melihat seseorang yang sedang di ajak berkomunikasi; lingkungan fisik, tempat individu yang sedang berkomunikasi; lingkungan sosial, keberadaan individu sebagai penerima komunikasi maupun hana hadir di tempat tersebut; kondisi fisik, mental dan emosi individu; kecerdasan, bahasa tubuh dan gerakan tubuh seseorang.

Menurut Asrori (Rosyadi 2016:43) ada beberapa jenis komunikasi yang harus dipahami dan dipertahankan oleh setiap orang dalam menjalankan kehidupan sehari-hari,

sebagai berikut yaitu 1) Keterampilan Komunikasi Verbal. a) Bahasa yang digunakan Sopan, Jelas dan Mudah dipahami, b) Menjadi Pendengar yang Baik. c) Memahami dan Menghargai Orang Lain; 2) Keterampilan Komunikasi Nonverbal, a) Komunikasi Melalui Kontak Mata dan Espresi Wajah, b) Komunikasi Melalui Sentuhan dan Gerak Tubuh.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 25 April 2021 di SMA Negeri 1 Enam Lingkung dengan Guru BK, Peneliti mendapatkan informasi bahwasannya masih banyak peserta didik yang keterampilan komunikasinya rendah, adanya ketidakmampuan peserta didik dalam mencapai tujuan, seperti ragu-ragu untuk menanggapi guru saat menerangkan, peserta didik yang malu, tidak acuh saat proses pembelajaran, peserta didik yang meribut saat jam pelajaran dan adanya peserta didik yang mengejek teman saat sedang mengemukakan pendapat maka dari masalah yang terjadi saat ini penulis tertarik untuk meneliti **“Model Rancangan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik**

(Studi pada Kelas X MIPA 3 di SMAN Enam Lingkung)”Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Enam Lingkung pada tanggal 28 April 2021 menemukan peserta didik yang memiliki keterampilan berkomunikasi yang kurang dalam proses pembelajaran di kelas seperti tidak percaya diri, kurang mampu bertukar pendapat dengan teman, malu untuk menyampaikan pendapat, tidak dapat bersosialisasi dengan lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian mixed method. Menurut Mulyadi, dkk (2019) penelitian ini merupakan campuran teknik kuantitatif dan kualitatif, seperti mencampurkan observasi dan wawancara (data kualitatif) dengan metode survey tradisional (data kuantitatif).

Instrumen yang digunakan adalah angket. Menurut Arikunto (2014) mengemukakan kuesioner (angket) adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Populasi penelitian ini berjumlah 33 orang. Teknik pengambilan sampel purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 33 peserta didik. Pengolahan angket menggunakan teknik presentase.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, Menurut Bungin, (2011) *“purposive sampling”* adalah salah satu strategi menemukan informan yang paling umum di dalam penelitian kualitatif, yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria yang terpilih dan relevan dengan permasalahan penelitian tertentu.

Penelitian ini mengkaji tentang model rancangan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi dalam meningkatkan Keterampilan komunikasi peserta didik sehingga peneliti menentukan informan penelitian berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan masalah yang dikaji. Populasi penelitian 3 orang. Alat pengumpul data yang digunakan wawancara. Menurut Sudijono (2011) *“wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan memiliki tujuan tertentu”*. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif naratif tentang pelaksanaan bimbingan kelompok dalam membantu pencapaian tugas perkembangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, gambaran secara umum profil keterampilan komunikasi peserta didik di kelas X MIPA 3 SMAN 1 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman dapat diketahui bahwa keterampilan komunikasi peserta didik dari 33 orang peserta didik dengan rata-rata 51,52% berada pada kategori kurang baik. Keterangan di atas mengungkap bahwa profil keterampilan komunikasi peserta didik di kelas X MIPA 3 SMAN 1 Enam Lingkung berada pada kategori kurang baik dalam indikator yang terdapat dalam keterampilan komunikasi. Sesuai dengan pendapat Menurut Santrock (Rosyadi 2007:16) keterampilan komunikasi adalah keterampilan yang diperlukan seseorang dalam berbicara, mendengar, mengatasi hambatan verbal, memahami komunikasi nonverbal dari lawan bicara atau komunikasinya mampu memecahkan konflik secara konstruktif.

keterampilan komunikasi adalah kemampuan untuk menyampaikan atau mengirim pesan yang jelas dan mudah dipahami oleh penerima pesan, untuk itu agar mampu melakukan komunikasi yang baik, maka seseorang harus memiliki ide dan penuh daya kreativitas yang tentunya dapat dikembangkan melalui berbagai latihan dengan berbagai macam cara salah satunya dengan membiasakan diri ikut serta dalam diskusi. Dalam komunikasi terdapat jenis komunikasi secara verbal maupun nonverbal yang harus di pahami setiap peserta didik agar dapat mudah beradaptasi dilingkungannya, dapat mudah berinteraksi dengan orang lain sehingga kegiatan apapun disekolah seperti kegiatan belajar ataupun kegiatan diluar sekolah dapat diikuti untuk dapat mengembangkan diri. Oleh sebab itu peserata didik harus memiliki keterampilan komunikasi yang baik untuk dapat meningkatkan keterampilan komunikasi peserata didik harus tau mengenai kaidah-kaidah dalam berkomunikasi karna kaidah-kaidah dalam berkomunikasi berfungsi sebagai pondasi untuk mengembangkan diri menjadi lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian tentang Profil Keterampilan komunikasi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dideskripsikan data tentang model rancanagn layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi dalam meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik (Studi pada Kelas X MIPA 3 SMAN 1 Enam Lingsung) sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di SMAN 1 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman.

Deskripsi Secara Umum Profil Keterampilan Komunikasi Peserta Didik

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Variabel/ Indikator	Jumlah Persentase (%)				
	Sangat Tidak Baik	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik
Keterampilan Komunikasi	21,21	51,52	18,18	6,06	3,03
	45,45				
1. Keterampilan komunikasi verbal	2,21	39,39	27,27	9,09	3,03
a. Bahasa yang digunakan sopan, jelas dan mudah dipahami	15,15	33,33	36,36	12,12	3,03
b. Menjadi pendengar yang baik	15,15	45,45	24,24	12,12	3,03
c. Memahami dan menghargai orang lain	25,00	40,63	28,13	3,13	3,13
	57,58				
2. Keterampilan Komunikasi Nonverbal	18,18	57,58	15,15	6,06	3,03
a. Komunikasi melalui kontak mata dan komunikasi melalui espresi wajah	30,30	48,48	15,15	3,03	3,03
b. Komunikasi melalui sentuhan dan gerak tubuh	24,24	54,55	12,12	9,09	-

Berdasarkan Tabel di atas, terlihat bahwa keterampilan komunikasi peserta didik kelas X MIPA 3 SMAN 1 Enam Lingsung menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi peserta didik yang terdapat pada 33 orang peserta didik secara keseluruhan berada pada presentase 51,52% yang keterampilan komunikasi kurang baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dideskripsikan bahwa Model rancangan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi dalam meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik (Studi pada kelas X MIPA 3 SMAN 1 Enam Lingsung) dengan masing-masing indikator sebagai berikut: Keterampilan komunikasi Peserta Didik di kelas X MIPA 3 SMAN 1 Enam Lingsung berdasarkan hasil Angket, peserta didik bisa memiliki keterampilan komunikasi yang mana terlihat dari hasil sebagai berikut: Dari hasil pengolahan tersebut dapat dimaknai bahwa rata-rata keterampilan komunikasi secara keseluruhan peserta didik berada pada 51,52%. Pada keterampilan komunikasi verbal berada pada kategori kurang baik, kemudian pada aspek keterampilan komunikasi nonverbal juga berada pada kategori kurang baik.

Hasil Penelitian tentang pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan dari E, NLA, YPS dapat diperoleh bahwa bimbingan kelompok di SMAN 1 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman sebenarnya sudah berjalan dengan baik, dan menggunakan beberapa metode yang biasa digunakan, penyampaian materi berkaitan dengan keterampilan komunikasi, dan pemberian contoh pengalaman, pada era perkembangan zaman saat sekarang ini hendaknya guru BK mampu mengikuti perkembangan IPTEK yang sangat pesat terutama media sosial membuat kita sebagai guru BK hendaknya harus lebih kreatif atau lebih peka dengan fenomena yang sedang terjadi pada saat sekarang ini, kendala yang ditemui pada pelaksanaan bimbingan kelompok di SMAN 1 Enam Lingsung adalah mengenai jam yang terbatas sehingga membuat pelaksanaan bimbingan kelompok tidak maksimal dan peserta didik kurang antusias dalam mengikutinya. Pada saat pelaksanaan bimbingan kelompok terkadang peserta didik tampak kurang bersemangat dan antusias, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok juga terganggu dikarenakan pandemi Covid-19 yang membuat pelaksanaannya tidak bisa dilakukan secara langsung melainkan memakai *zoom* ataupun *googlemeet*, akan tetapi pelaksanaan bimbingan kelompok seperti ini tentunya kurang efektif dan maksimal karena terkendala sinyal dan yang lainnya. Dan juga keterbatasan sarana dan prasarana dalam melakukannya. Akan tetapi disini guru BK bisa membuat variasi-variasi yang kreatif dan inovatif dalam melaksanakan layanan agar siswa bersemangat untuk mengikutinya dan aktif dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa bimbingan kelompok yang pernah diberikan Guru BK SMAN 1 Enam Lingsung hanya secara umum saja belum memakai teknik-teknik yang bervariasi sehingga membuat peserta didik menjadi mudah bosan dan kurang berpartisipasi aktif dan bimbingan kelompok tidak berjalan efektif, sebagai seorang Guru BK hendaknya berfikir kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan beberapa teknik yang bisa dimasukkan ke dalam layanan bimbingan kelompok sehingga dapat membantu meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik dengan menggunakan teknik diskusi. Dengan diberikannya variasi dalam bimbingan kelompok itu maka peserta didikpun akan lebih bersemangat dan aktif dalam mengikuti kegiatan, adapun kendala yang terdapat di SMAN 1 Enam Lingsung yaitu minimnya waktu dalam melaksanakan bimbingan kelompok. Sebagai seorang Guru BK di tuntut untuk selalu mengikuti perkembangan IPTEK dan paham dengan penggunaannya, seperti yang diketahui bersama bahwa saat sekarang ini sedang adanya pandemi covid-19 yang membuat kita tidak bisa berkumpul beramai-ramai, nah disini Guru BK bisa memanfaatkan IPTEK dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok melalui virtual seperti *Zoom* atau *Google Meet*.

Model Layanan Bimbingan Kelompok

Deskripsi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Metode Diskusi

Tahap-tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi antara lain:

- 1) Tahap Pembentukan:** Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengakrabkan diri. Pemimpin kelompok (konselor) memberikan penjelasan tentang bimbingan kelompok sehingga masing-masing anggota akan tahu apa arti dari bimbingan kelompok dan mengapa bimbingan kelompok harus dilaksanakan serta menjelaskan aturan main yang akan diterapkan dalam bimbingan kelompok. Konselor juga menyampaikan asas kerahasiaan kepada seluruh anggota agar orang lain tidak mengetahui permasalahan yang terjadi pada mereka.
- 2) Tahap Peralihan:** Tahap peralihan adalah “jembatan” antara tahap pembentukan dan tahap kegiatan. Setelah anggota kelompok merasa nyaman dengan kelompoknya dan muncul sikap saling menerima antar anggota maka anggota kelompok dapat segera memasuki kegiatan tahap ketiga dengan penuh kemauan dan kesukarelaan.
- 3) Tahap Kegiatan:** Dalam pelaksanaan diskusi kelompok, sering terjadi situasi kritis, situasi yang diinginkan dan alternatif pemecahannya. Sebelumnya melatih siswa mengatasi situasi kritis. Pembimbing perlu terlebih dahulu menguasai teknik pemecahan dengan cara berlatih dan mengamati diskusi kelompok.
- 4) Tahap Pengakhiran:** merupakan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling. Pada tahap penutup Guru bimbingan dan konseling meminta peserta menyimpulkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan.
- 5) Tahap Evaluasi:** merupakan tahap terakhir sebelum pemimpin kelompok dan anggota kelompok keluar dari pelaksanaan bimbingan kelompok pemimpin kelompok dan anggota kelompok.

Rancangan Program Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Metode Diskusi

1. Komponen Program

a) Layanan Dasar

Menurut Nurihsan (2009:27) layanan dasar adalah layanan orientasi dilakukan Guru BK agar peserta didik mengenal bentuk layanan bimbingan kelompok dan mengetahui tentang yang layak peserta didik ketahui dalam mengetahui bagaimana bimbingan kelompok dapat membantu pencapaian tugas perkembangan peserta didik.

b) Bidang Layanan

- a. Bidang pribadi berupa masalah pribadi peserta didik yang diungkap pada kegiatan layanan bimbingan kelompok.
- b. Bidang sosial berupa masalah interaksi sosial yang diungkap pada kegiatan layanan bimbingan kelompok.
- c. Bidang belajar berupa masalah tugas yang diberikan setiap guru di sekolah.
- d. Bidang karir berupa pemberian informasi tentang karir bagi peserta didik di sekolah melalui bimbingan kelompok.

c) Penentuan topik merupakan rician untuk lanjutan kegiatan bimbingan kelompok.

d) Pengembangan tema atau topik merupakan dari rician lanjutan identifikasi deskripsi kebutuhan peserta didik

2. Fungsi layanan

Terdapat beberapa fungsi layanan dalam bimbingan kelompok seperti fungsi pemahaman (memahami konseli), fungsi preventif (memberikan informasi agar tercegah dari masalah), fungsi pengembangan (mengembangkan potensi konseli), dan fungsi kuratif (memecahkan masalah). Dalam membuat desain RPL, konselor harus tahu dan paham fungsi layanan yang mana yang menjadi tujuan.

- 1) Tujuan layanan yaitu berisi tentang tujuan yang akan di capai dari hasil asesmen.
- 2) Sasaran layanan yaitu berisi kelas yang akan mendapatkan layanan bimbingan kelompok,
- 3) Materi layanan yaitu berisi tentang tema atau topik materi yang akan di bahas untuk mencapai tujuan.
- 4) Sumber materi

- 5) Metode Diskusi.
- 6) Media atau alat adalah perlengkapan yang digunakan dalam memberi layanan kepada peserta didik,
- 7) Pelaksanaan,
- 8) Evaluasi adalah suatu langkah penting dalam manajemen pelayanan bimbingan dan konseling.

KESIMPULAN

Secara umum profil keterampilan komunikasi peserta didik berada pada kategori 51,52%, pada sub variabel keterampilan komunikasi verbal berada pada kategori kurang baik pada persentase 45,45% sedangkan sub variabel keterampilan komunikasi nonverbal berada pada kategori kurang baik dengan persentase 57,58%.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik yang dilakukan Guru BK belum memberikan hasil yang maksimal karena selama ini guru BK kurang memberikan metode-metode yang bervariasi sehingga peserta didik menjadi bosan dan jenuh.

Model rancangan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi dalam membantu meningkatkan keterampilan dalam kehidupan sosial peserta didik dilihat dari penelitian yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Enam Lingkung Guru BK sudah pernah melakukan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi maka peneliti berharap agar Guru Bk dapat menerapkan teknik diskusi lebih berkreasi lagi sehingga peserta didik dapat bersemangat mengikuti kegiatan bimbingan kelompok .

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Ihtisar Bimbingan dan Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2011). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- M, Hidayah Nur, Flurentin Elia, Zen Ella Faridati, Lasan Blasius Boli, Hambali Imam. 2017. *Sumber Belajar Plpg 2017 Mata Pelajaran/Paket Keahlian Bimbingan Dan Konseling*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guru Dan Tenaga Pendidikan
- Erlanga Erwin . 2018 . *Bimbingan Kelompok Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa . Jurnal Ilmiah Psikologi . 4(1) Issn: 2356-3591*
- Sri Narti. *Kumpulan Contoh Laporan Hasil Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (Ptbk)*. Yogyakarta: Cv Budi Utama. ISBN 978-623-209-070-5
- Sudiyono. 2020. *Metode Diskusi Kelompok Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smp. Indramayu: Cv. Aadanu Abimata. ISBN 978-623-6872-01-7*
- Sudiyono. 2020. *Metode Diskusi Kelompok Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smp. Indramayu: Cv. Aadanu Abimata. ISBN 978-623-6872-01-7.*
- Desak Putu Yuli Kurniati. (2016) *Modul Komunikasi Verbal Dan Non Verbal.: Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana.*